

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENGUNAAN TABLET Fe PADA WANITA DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI RW 012 DESA SUKAMEKAR

Anisa Suryanih¹, Silfera Indra Yanti², Maratun Shoaliha³
^{1,2,3} Fakultas Kesehatan dan Farmasi, Universitas Bani Saleh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 3, 2023

Revised Mar 9, 2024

Accepted Mar 13, 2024

Keywords:

Fe Tablets

Stunting

Knowledge

Attitude

ABSTRACT

Iron or Fe deficiency is still a micronutrient problem in the world, especially in Indonesia. The cause of iron deficiency is lack of knowledge and unsupportive attitudes. The aim of the research is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes towards using Fe tablets among women in preventing stunting in RW 012 Sukamekar Village. The research uses an analytical survey method through a cross sectional approach, namely collecting data all at once or at one time. The data collection technique is through distributing questionnaires, the technique used to determine the sample in this research is Non Random Sampling, using a Purposive sampling technique. The results of this research from 75 respondents showed knowledge of the use of Fe tablets in women in preventing stunting in RW 012 Sukamekar Village, 30 (40%) had sufficient knowledge, 29 (38.7%) people had a good attitude. Bivariate analysis obtained a p value of 0.024 ($p < 0.005$). The conclusion from this research is that there is a relationship between knowledge and attitudes towards using Fe tablets among women in preventing stunting in RW 012 Sukamekar Village with a p-value of 0.024.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maratun Shoaliha

Fakultas Kesehatan dan Farmasi,

Universitas Bani Saleh,

Jl. RA Kartini, No 66, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113.

Email: maratunshoaliha@gmail.com

1. INTRODUCTION

Defisiensi zat besi atau Fe merupakan salah satu masalah micronutrient terutama di Indonesia. Prevalensi defisiensi zat besi di Indonesia sebanyak 48,9% yang terjadi pada ibu hamil dan sebanyak 27,2% pada perempuan Indonesia (Riskasdas, 2018).

Penyebab defisiensi gizi besi karena kurang memadainya asupan sumber zat besi (Fe), pengetahuan yang kurang dan sikap yang tidak mendukung (Putra *et al.*, 2019). Kelompok yang rentan defisiensi besi adalah wanita usia subur yang mengalami menstruasi tiap bulan, kehamilan dan kurang asupan zat besi makanan (Hendriani *et al.*, 2020). Wanita dalam usia reproduktif

mengalami kehilangan zat besi karena menstruasi, kehilangan darah rata-rata pada saat menstruasi adalah sekitar 30 ml/hari (Iriantini, 2019).

Wanita hamil berisiko mengalami defisiensi besi karena kebutuhan zat besi meningkat selama masa kehamilan (Kadir, 2019). *Stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek, jauh dari rata-rata anak lain seusianya. Tanda-tanda *stunting* terlihat saat anak berusia dua tahun. *Stunting* mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu hamil yang kurang bergizi. Akibatnya, gizi yang didapat anak dalam kandungan tidak tercukupi (Priyanti *et al.*, 2019). Untuk mencegah defisiensi besi, konsumsi tablet Fe termasuk dalam indikator utama intervensi penurunan *stunting* (Herdalena & Rosyada, 2021).

Intervensi pencegahan *stunting* sangat diperlukan pada kelompok prioritas yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan. Selain itu, terdapat kategori sasaran penting yaitu anak usia 24-49 bulan, wanita usia subur (WUS) dan remaja putri (Khasanah *et al.*, 2022). Tablet besi sebagai suplemen yang harus dikonsumsi setiap harinya untuk ibu hamil. Namun, karena berbagai faktor misalnya pengetahuan dan sikap yang kurang baik dapat memicu seseorang kurang mematuhi konsumsi tablet besi secara benar sehingga tujuan pemberian tablet tersebut tidak tercapai (Liliana & Sauw, 2021)

Pengetahuan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap, jika pengetahuan baik maka berdampak terhadap sikap seseorang, oleh karena itu pengetahuan mempunyai peranan penting terhadap pembentukan sikap (Soyanita, 2019). Sejalan dengan penelitian Andani *et al.*, (2020) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri I Kepahiang tahun 2020 dengan nilai P value= 0,013 (<0,05) pada pengetahuan dan pada sikap nilai P value 0,048 (<0,05) dan penelitian Putri (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam konsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia di BPM Mardiani Ilyas Aceh tahun 2018 dengan hasil analisa tabulasi silang pengetahuan sig-p (0,000) < nilai sig- α (0,05).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar. Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar. Tujuan khusus pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik wanita di RW 012 Desa Sukamekar meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, pengetahuan, sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang dilakukan yaitu *survei analitik*, melalui pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data sekaligus atau satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita di RW 012 Desa Sukamekar sebanyak 308 orang. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel, dengan teknik *purposive sampling*, dari hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel 75 responden. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, responden diberikan lembar kuesioner yang berisi pengetahuan, sikap terhadap tablet Fe pada satu waktu (Notoatmodjo, 2018). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan uji *Chi – Square*.

3. RESULTS AND ANALYSIS

Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari seluruh variabel yaitu karakteristik sosiodemografi, pengetahuan dan sikap responden.

Tabel 1. Sosiodemografi Responden RW 012 Desa Sukamekar

Karakteristik Responden	(n:75)	(%)
Usia		
15–22	10	13,3
23–30	21	28
31–38	25	33,3
39–49	19	25,3
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	3	4
SD	29	38,7
SMP	13	17,3
SMA	25	33,3
Perguruan Tinggi	5	6,7
Pekerjaan		
PNS/Guru	3	4
Pegawai Swasta	7	9,3
Wirausaha	3	4
Petani	3	4
Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	59	78,7
Pendapatan		
<5,1	62	82,7
>5,1	13	17,3

Dari penyebaran kuesioner didapatkan hasil mayoritas responden berusia 31-38 tahun dengan jumlah 25 (33,3%) orang, mayoritas pendidikan responden berpendidikan dasar (SD) sebanyak 29 (38,7%), mayoritas pekerjaan responden ibu rumah tangga / tidak bekerja sebanyak 59 (78,8%), dan mayoritas pendapatan responden berpendapatan rendah <Rp.5.100.000 sebanyak 62 (82,7%). Pada penelitian yang dilakukan berdasarkan golongan wanita usia subur.

Wanita usia subur atau wanita usia produktif adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapatkan haid pertama sampai berhentinya haid) yaitu diantara usia 15 sampai 49 tahun dengan status belum menikah, menikah atau janda yang masih berpotensi untuk memiliki keturunan (T. M. Pratiwi & Putri, A 2023).

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, didapatkan hasil tertinggi pada pengelompokan usia 31-38 tahun dengan jumlah 25 (33,3%) orang dan untuk hasil presentase terendah pada usia 15–22 tahun dengan jumlah 10 (13,3%) orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Dwiyantri *et al.*, (2016), bahwa responden terbanyak adalah usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 68,33%. Pada usia 20-35 tahun termasuk dalam usia reproduktif dimana pada usia ini daya tangkap ibu menjadi lebih matang terhadap segala bentuk informasi yang didapatkan maupun disampaikan oleh petugas kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari, (2018) sebagian besar responden berumur 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 (63,1%) responden dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden. Pendidikan akhir adalah pendidikan yang ditamatkan responden saat mengisi kuesioner.

Hasil penelitian pendidikan responden didapatkan hasil tertinggi, responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 29 (38,7%) dan hasil presentase terendah pada responden yang tidak bersekolah sebanyak 3 (4 %) orang. Penelitian ini didukung oleh Muliani *et al.*, (2022), hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SD 30 jiwa (37%). Pendidikan yang rendah cenderung ruang lingkup interaksi dengan lingkungan dan orang lain akan terbatas sehingga sumber informasi yang diterima juga akan terbatas.

Namun tidak memungkin yang memiliki pendidikan cukup juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam menentukan sikap. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada perbedaan tingkat pendidikan yang mengakibatkan adanya perbedaan pengetahuan yang diperoleh responden tentang tablet tambah darah. Tidak hanya itu seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-

nilai baru yang diperkenalkan (Setiawati & Iin Rumintang, 2018). Selain dari pendidikan formal, dapat diperoleh melalui orang lain maupun media massa meliputi majalah, televisi, surat kabar dan radio dan seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula (Ekasari *et al.*, 2022).

Pengelompokan pekerjaan pada penelitian ini dijadikan lima kelompok yaitu PNS/Guru, pegawai swasta, wirausaha, petani dan ibu rumah tangga /tidak bekerja. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada tabel 4, pekerjaan responden tertinggi pada pekerjaan ibu rumah tangga/ tidak bekerja sebanyak 59 (78,8%) dan hasil terendah pada kelompok PNS/Guru sebanyak 3 (4%) orang.

Menurut Munawaroh *et al.*, (2019), lingkungan pekerjaan bisa menjadi sumber pertukaran informasi antar rekan kerja. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang tidak bekerja. Sesuai dengan penelitian Galaupa & Supriani, (2019) yang menyatakan bahwa responden yang berkerja dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (65,0%) dan responden yang tidak berkerja dengan pengetahuan baik sebanyak 9 responden (45,0%).

Pendapatan responden dikategorikan menjadi dua kelompok sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat, (2023) bahwa upah minimum Kabupaten Bekasi sebesar Rp.5.100.000. Pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang memiliki pendapatan rendah <Rp.5.100.000 dan kelompok yang memiliki pendapatan tinggi yaitu kelompok yang pendapatannya >Rp.5.100.000. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada Tabel 4, tertinggi pada kelompok berpendapatan rendah <Rp.5.100.000 sebanyak 62 (82,7%) orang dan hasil terendah pada kelompok berpenghasilan tinggi >Rp.5.100.000 sebanyak 13 (17,3%) orang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa sebagian besar pendapatan orangtua adalah kurang dari Rp.2.184.425 yaitu 18 sampel (94,74%) dan tidak ada yang berpenghasilan lebih dari Rp.2.184.425. Kemiskinan yang berlangsung dalam waktu lama dapat mengakibatkan rumah tangga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

Menurut M. Mulyaningrum & M. Susanti (2021), pendapatan keluarga yang rendah akan berdampak pada makanan yang akan di sajikan di rumah, maka kemungkinan terjadi kerawanan pangan di tingkat rumah tangga.

Tabel 2. Pengetahuan Responden RW 012 Desa Sukamekar

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	19	25,3
Cukup	30	40
Kurang	26	34,7
Total	75	100.0

Pengetahuan digolongkan menjadi tiga bagian yaitu baik (nilai >75%), cukup (nilai 56% - 74%) dan kurang (nilai <55%) (Nursalam, 2015). Diketahui pengetahuan penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar, berpengetahuan cukup sebanyak 30 (40%), kurang 26 (34,7%) dan baik 19 (25,3%). Sejalan dengan penelitian Yulida *et al.*, (2020) hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya tablet besi (Fe) yaitu sebanyak 19 orang (40,4%) dan kurang sebanyak 15 orang (31,9%).

Kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronik maupun dari pihak keluarga serta kemampuan dari responden untuk memahami informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadar (2014) minimnya pengetahuan responden tentang pentingnya tablet zat besi disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pekerjaan yang mayoritas bekerja sebagai IRT yang sibuk mengurus kebutuhan rumah tangganya tanpa sempat mencari informasi kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Rikwan & Sari (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden yang berpengetahuan kurang 42,4% sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 27,1%, responden berpengetahuan kurang tentang konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh pendidikan responden, dimana pendidikan responden yang terbesar adalah SMP dan pekerjaan ibu

hamil sebagian besar tidak bekerja (71,2%) sehingga masih kurang pemahaman dan informasi tentang pentingnya konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil.

Tabel 3. Sikap Responden RW 012 Desa Sukamekar

Sikap	Frekuensi	Presentase
Baik	29	38,7
Cukup	24	32
Kurang	22	29,3
Total	75	100.0

Diketahui sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar memiliki sikap yang baik 29 (38,7%) orang, memiliki sikap cukup sebanyak 24 (32%) dan kurang sebanyak 22 (29,3%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Noviyana & Kurniati (2018) yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku responden menunjukkan 60% sikap yang positif, 40% sisanya responden dengan sikap yang negatif terhadap konsumsi tablet tambah darah dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Maesaroh, (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden bersikap baik sebanyak 65 responden (73,0%). Semakin cukup umur, seseorang akan semakin lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, yang mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi (Sulistiyorini & Maesaroh, 2019). Sikap baik dan kurang responden tentang penggunaan tablet Fe dipengaruhi oleh baiknya kesadaran responden untuk mengkonsumsi tablet Fe hal ini juga didasari oleh pengetahuan responden. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh faktor emosional (Nuzrina *et al.*, 2021).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Penggunaan Tablet Fe pada Wanita dalam Pencegahan *Stunting* di RW 012 Desa Sukamekar

Pengetahuan	Sikap						P value		
	Baik	%	Cukup	%	kurang	%	Total	%	
Baik	9	47,4	8	42,1	2	10,5	19	100	0,024
Cukup	15	50	8	26,7	7	23,3	30	100	
Kurang	5	19,2	8	30,8	13	50	26	100	
Total	29	38,7	24	32	22	29,3	75	100	

Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel kontigensi 3x3 dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada sel yang mempunyai nilai ekspektasi kurang dari 5 sehingga syarat uji *Chi-Square* terpenuhi. Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan $p = 0,024$, artinya H1 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekowati & Herlina (2023), berdasarkan hasil pengujian statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,01 < 0,05$ maka H1 diterima yang berarti bahwa “ada hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe”. Hasil penelitian bahwa terdapat keterkaitan hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil mengenai konsumsi tablet Fe dengan $P = 0,01$, meningkatnya pengetahuan masyarakat dapat didukung dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan tinggi akan memiliki wawasan luas terhadap pengetahuan dengan berusaha mencari sumber informasi yang bermanfaat terhadap kesehatannya. Sumber informasi yang mudah didapat seseorang dengan mendengarkan berita maka besar kemungkinan pengetahuannya akan lebih baik bila dibandingkan yang tidak pernah mengikutinya sumber berita dengan tingkatan pengetahuan yang semakin tinggi, ini akan menyebabkan ibu akan memiliki sikap yang positif dalam memilih alternatif pilihan yang paling baik untuk anaknya yang nantinya akan dilahirkan.

Pengetahuan termasuk salah satu faktor yang penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh. Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula Nurdin *et al.*, (2019). Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh, Wartisa & Satria (2018), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu hamil dengan konsumsi tablet besi (Fe) ($p=0.000$) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlah *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa, pendidikan serta faktor instrinsik atau kemauan seseorang itu sendiri.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar dapat disimpulkan karakteristik responden tertinggi pada usia 31-38 tahun 33,3%, pendidikan tingkat SD 38,7%, pekerjaan ibu rumah tangga/tidak bekerja 78,8% dan berpendapatan rendah < Rp. 5,1 Juta 82,7%. Pengetahuan penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar, pengetahuan baik 25,3%, cukup 40% dan kurang 34,7%. Sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar, sikap baik 38,7%, cukup 32% dan kurang 29,3%. Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting* di RW 012 Desa Sukamekar dengan nilai *p value* 0,024.

REFERENCES

- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMP Negeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62. [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jka/Article/Download/744/600](http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jka/Article/Download/744/600)
- Dwiyanti, D., Kebidanan, A., & Sragen, Y. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil TM II Dan TM III Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia. In *Jurnal Keperawatan Intan Husada* (Vol. 3, Issue 1).
- Ekasari, R., Puspita Sari, I., & Shoaliha, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 48–53.
- Ekowati, E., & Herlina, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Zat Besi. *Ug Jurnal*, 17(02).
- Galaupa, R., & Supriani, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe (Vol. 2, Issue 2).
- Hadar, S. A. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Mengonsumsi Tablet Zat Besi Selama Kehamilannya Di Puskesmas Layang Makassar Tahun 2014.
- Hendriani, N., Fatimah, S., & Siti Fatimah, O. Z. (2020). Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 62–69. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i1.182>
- Herdalena, N., & Rosyada, A. (2021). Determinan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Indonesian Family Life Survey 5). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.31602/Ann.V8i1.3679>
- Iriantini, B. (2019). Hubungan Volume Darah Pada Saat Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru Tahun 2014 Berliana. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(2), 1–12.
- Kadir, Sunarto. (2019). Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research Journal*, 1(2).
- Khasanah, P. U., Rizkiana, E., Kesehatan, P., Khasanah, U., & Yogyakarta, D. I. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting. 9(1), 24–29.
- Liliana, A., & Sauw, R. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kalasan Yogyakarta. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 9(3), 249. <https://doi.org/10.24843/Coping.2021.V09.I03.P02>

- Mahanani Mulyaningrum, F., & Mulya Susanti, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan*.
- Muliani, S., Supiana, N., & Auliya Kamila, N. (2022). Karakteristik & Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. In *Jikf* (Vol. 10, Issue 2).
- Muliani, S., Supiana, N., & Hidayati, N. (2020). Kejadian Dan Penyebab Stunting Di Desa Mambalan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020. In *Jikf* (Vol. 8, Issue 2).
- Munawaroh, A., Nigraheni, S. A., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Pengaruh Edukasi Buku Saku Terhadap Perilaku Asupan Zat Besi Ibu Hamil Terkait Pencegahan Anemia Defisiensi Besi (Studi Pada Ibu Hamil Trimester II Akhir Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang) (Vol. 7, Issue 4). [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviyana, A., & Kurniati, C. H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Ketidakpatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskemas Purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. <https://doi.org/10.37402/Jurbidhip.Vol3.Iss1.28>
- Nurdin, M., Aritonang, E. Y., & Anto. (2019). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Poli Kebidanan Rsu Mitra Medika Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 57–63.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Nursalam, Ed; 4th Ed.). Salemba Medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Nuzrina, R., Murnariswari, K., & Dewanti, L. P. (2021). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah.
- Pratiwi, T. M., & Putri, N. R. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia Sebagai Upaya Penurunan Angka Anemia Pada Wanita Usia Subur Usia 15-24 Tahun. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1857–1865. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i2.12915>
- Priyanti, S., Syalfina, A. D., & Sulistyawati, W. (2019). Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-3 Tahun 2019*, 187–193. <http://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5739>
- Putra, R. W. H., Supadi, J., & Wijaningsih, W. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 75–78.
- Putri, D. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di Bpm Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (Mu)*, 47–59.
- Ramlah, O., Syintha Ida, A., Saadong, D., & Sabur, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7195–7200.
- Rikwan, & Sari, N. G. A. W. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas Indonesia Jaya*, 20(1), 17–21.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, Pp. 154–165). http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/pmk_no_57_tahun_2013_tentang_ptrm.pdf
- Sari, S. N., & Lestari, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ilmiah Ibu Dan Anak*, 1(2), 46–55.
- Setiawati, A., & Iin Rumintang, B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Upt Blud Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (Mu)*, 28–36. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Soyanita, E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tablet Besi Di Puskesmas Tempursari Kabupaten Lumajang. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 25–28.

- <https://Bemj.E-Journal.Id/Bemj/Article/View/5%0ahttps://Bemj.E-Journal.Id/Bemj/Article/Download/5/5>
- Sulistyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *10(2)*, 110–121.
- Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat. (2023). *Sk-Upah-Minimum-Kabupaten-Kota-Tahun-2023*.
- Wartisa, F., & Satria, O. (2018). Hubungan Paritas Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E, 1(1)*, 283–286.
- Yuliani, D. A., & Maesaroh, S. (2023). Hubungan pengetahuan Dan Sikap Terhadap kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Sumbang Ii. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 69–76.
- Yulida, R., Qariati, N. I., & Handayani, E. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020*.

